Milestone PPKS Unit Marihat

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal sejarah. Marihat merupakan salah satu dari tiga lokasi pertama kegiatan seleksi tanaman kelapa sawit. Perjalanan panjang pembentukan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Unit Marihat berawal dari pembentukan Pusat Perkebunan Negara (PPN) pada tahun 1927 di Marihat, Pematang Siantar Sumatera Utara. Marihat menjadi tempat penelitian kelapa sawit oleh perusahaan perkebunan milik Belanda, namun proses nasionalisasi pada 1957 menjadikan Marihat menjadi Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Proses penamaan berganti-ganti dari PUPENAS, MRS, PPM, PUSLITBUN Marihat, hingga pada tahun 1992 digabung dengan Pusat Penelitian Bandar Kuala. Selain itu, kegiatan penelitian dan pengembangan produk hasil penelitian terus berkembang dan semakin dikenal masyarakat kelapa sawit di Indonesia dan dunia. Pada 1993, Pusat Penelitan Marihat, Pusat Penelitian Bandar Kuala dan Pusat Penelitian Medan bergabung menjadi Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Pada 2022 Pusat Penelitian Bioteknologi dan Bioindustri Indonesia (PPBBI) bergabung menjadi PPKS Unit Bogor berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Riset Perkebunan Nusantara No. 053102/KPTS/RPN/2022 tanggal 31 Mei 2022. Dengan demikian unit di dalam PPKS kini menjadi Unit Medan, Unit Marihat dan Unit Bogor, tentu akan menjadikan PPKS semakin kuat dan berkelanjutan.

1927

Pembentukan PPN

Pembentukan Pusat Perkebunan Negara (PPN) merupakan gabungan dari perusahaan perkebunan kelapa sawit asing milik Belanda yang memiliki Bagian Penelitian di Marihat, yang disebut Bagian Penasehatan Pertanian.

1957

Pembentukan PPPM

Pembentukan Pusat Penelitian Perkebunan Marihat (P3M) pada masa pengambil-alihan perusahaan perkebunan milik Belanda pada perjuangan Tri Kora oleh Pemerintah RI pada 10 Desember 1957.

1963

Terbentuknya PPN Aneka Tanaman

Reorganisasi berdasarkan jenis komoditi, terbentuk PPN Karet, Gula, Tembakau, serat, dan Aneka Tanaman. PPN Aneka Tanaman terdiri dari kelapa sawit, teh, kina, coklat, pinus, kapuk, dan lainnya.

1964

Terbentuknya PUPENAS

Terbentuk Pusat Penelitian Aneka Tanaman Sumatra (PUPENAS) di Marihat, Pematang Siantar berdasarkan SE No. 57/III/1007/AT/64 tertanggal 6 Juni 1964.

1965

Rehabilitasi Kebun Percobaan

PUPENAS dan Belanda mengumpulkan, mengevaluasi, dan merehabilitasi kebun percobaan di Tinjowan, Dolok Sinumbah, Gunung Bayu, Pulau Raja, Pabatu, dan Sawit Sebrang.

1967

Penguasaan dan pengujian Pohon Induk ke PUPENAS

Seluruh pohon induk, kebun/blok pengujian, dan fasilitas penyediaan bahan tanaman yang ada di masing-masing unit diserahkan pengawasan dan penguasaannya ke PUPENAS berdasarkan instruksi Dirjen Perkebunan dan BPU Aneka Tanaman SK No. 168/D/1967 dan SK No. 26/III/1007/AT/67.

1968

PUPENAS berganti nama menjadi MRS

PUPENAS diganti nama menjadi Marihat Research Station (MRS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 185/Kpts/OP/8/1968.

1973

MRS berubah nama menjadi PPM

MRS diganti nama menjadi Pusat Penelitian Marihat (PPM) atas perintah Menteri Pertanian.

1973

Introduksi *E. guineensis* Jacq. dan *E. melanococca*

Introduksi *E. guineensis* Jacq. dan *E. melanococca* dari Pantai Gading (Côte d'Ivoire), Cameroon, Zaire, Columbia, Brazil, dan lainnya.

1975

PPM Melakukan Rekomendasi Pemupukan

PPM dipercaya membuat rekomendasi pemupukan secara rutin ke PNP/PTP, swasta asing/nasional, dan perkebunan rakyat.

1982

Terbentuknya Pusat Penelitian Kelapa (PPK)

Pembentukan Pusat Penelitian Kelapa (PPK) pada 2 Januari 1982 berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi PT. Perkebunan II, Direksi PTP VI, dan Pimpinan PTP VII. Pembentukan tersebut sebagai tindak lanjut Instruksi Menteri Pertanian No. 901/Mentan/XI/1981.

1983

Introduksi dan Pelepasan *Elaeidobius kamerunicus*

Introduksi dan pelepasan serangga penyerbuk kelapa sawit (SPKS) *Elaeidobius kamerunicus* untuk melestarikan lingkungan perkebunan.

1984

PPM Menyediakan Kecambah Kelapa Sawit

PPM menyediakan benih kelapa sawit berupa kecambah untuk kebutuhan perkebunan besar dan rakyat sesuai ketetapan Pemerintah RI dengan SK Menteri Pertanian RI No.: KB-320/261/KPTS/5/1984 dengan kapasitas 38 juta benih.

1990

PPM Menjadi PUSLITBUN-Marihat

PPM menjadi Pusat Penelitian Perkebunan Marihat (Puslitbun-Marihat) berdasarkan keputusan Rapat Anggota AP3I. Dalam waktu yang bersamaan PPK diserahkan pengelolaannya ke AP3I dan berganti nama Pusat Penelitian Perkebunan Bandar Kuala (Puslitbun-Bandar Kuala).

1991

PUSLITBUN-Marihat sebagai Produsen Benih Kakao

Puslitbun-Marihat sebagai produsen/sumber benih kakao lindak hibrida.

1992

Marihat dan Bandar Kuala bergabung menjadi PPM-Bandar Kuala

Puslitbun-Marihat dan Pusat Penelitian Perkebunan Bandar Kuala (P3BK) digabung menjadi Pusat Penelitian Marihat-Bandar Kuala (PPM-Bandar Kuala).

1993

PP Marihat-Bandar Kuala dan PP Medan bergabung menjadi PPKS

Pusat Penelitian Medan, Pusat Penelitian Perkebunan Marihat, dan Pusat Penelitian Bandar Kuala bergabung menjadi Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) yang dibentuk di Medan pada 4 Februari 1993 sebagai tindak lanjut dari keputusan ketua DPH-AP3I No. 084/Kpts/DPH/XII/92 tertanggal 24 Desember 1992.

Sumber

1. Asosiasi Penelitian & Pengembangan Perkebunan Indonesia. 1993. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Indonesian Oil Palm Research Institute). Medan. 30p
2. Pusat Penelitian Marihat 1983. Pusat Penelitian Marihat (Marihat Research Station). Marihat. 17p.

Rokhana Faizah dan Nanang Supena

PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT
Indonesian Oil Palm Research Institute
Jl. Brigjen Katamso No. 51, Medan 20158, Indonesia
Telp. 061-7862477, Fax. 061-7862488
e-mail: www.iopri.co.id, http://www.iopri.co.id